

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI



#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan tentang pemahaman dan penerapan konsep dasar bimbingan dari ketiga responden, dapatlah ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemahaman responden tentang konsep-konsep dasar bimbingan yang meliputi pengertian bimbingan, tujuan umum layanan bimbingan, fungsi-fungsi bimbingan, ruang lingkup, dan teknik bimbingan di SLB-C masih pada tingkatan translasi. Sedangkan pemahaman tentang tujuan khusus, prinsip-prinsip layanan bimbingan, dan pendekatan bimbingan bagi ATGR di SLB-C belum sampai pada tingkat translasi.

Pemahaman responden tentang pengertian bimbingan bagi ATGR di SLB-C ditunjukkan dengan kemampuan menterjemahkan pengertian bimbingan secara garis besar dan belum mampu menterjemahkan bagian-bagian ide utama dari pengertian bimbingan tersebut seperti: istilah proses bantuan, perbedaan bimbingan dengan pengajaran, pendidikan, pemberian nasihat, memahami diri sendiri, memahami lingkungan sekitar, dan istilah pengembangan potensi secara optimal.

Tentang tujuan layanan bimbingan bagi ATGR di SLB-C, pemahaman responden ditunjukkan dengan kemampuan menguraikan dua dari empat tujuan umum yaitu siswa dapat mengurus diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan



lingkungannya. Seorang responden dapat menjelaskan satu dari sembilan jenis khusus layanan bimbingan bagi ATGR dengan susunan bahasanya sendiri, yaitu membantu ATGR dalam mengatasi kesulitan belajarnya.

Pemahaman responden tentang prinsip-prinsip layanan bimbingan bagi ATGR di SLB-C ditunjukkan dengan kemampuan menjelaskan dengan benar satu dari enam prinsip khusus yang ditinjau dari sasaran layanan bimbingan, yaitu bimbingan diberikan kepada semua ATGR. Dua responden menambahkan bahwa bimbingan harus diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Sedangkan untuk prinsip umum, seorang responden menjelaskan bahwa bimbingan berpusat pada siswa, bimbingan harus memperhatikan perbedaan individu. Responden belum mampu mengungkapkan tujuh prinsip yang berhubungan dengan individu yang memberikan bimbingan, tujuh prinsip yang ditinjau dari organisasi dan administrasi bimbingan.

Berkaitan dengan pemahaman responden tentang fungsi-fungsi bimbingan di SLB-C ditunjukkan dengan kemampuan menjelaskan tiga fungsi bimbingan yaitu fungsi pengembangan, pencegahan, dan fungsi perbaikan menjadi lebih konkret dengan menggunakan istilah sehari-hari. Seorang responden menambahkan fungsi penyaluran dan fungsi penyesuaian.

Pemahaman responden tentang ruang lingkup bimbingan di SLB-C ditunjukkan dengan kemampuan menjelaskan dua dari empat jenis bimbingan yaitu bimbingan belajar dan bimbingan karir dengan susunan bahasanya sendiri. Seorang responden menambahkan bimbingan orang tua dan bimbingan penggunaan waktu luang. Sedangkan pemahaman untuk teknik bimbingan

ditunjukkan dengan kemampuan menjelaskan dengan benar tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes, observasi, dan wawancara.

2. Dalam pembuatan perencanaan program bimbingan di SLB-C, responden tidak membuat program bimbingan secara khusus, namun responden menuliskan tingkat kemampuan awal siswa sebelum diberi pelajaran baru baik secara berkelompok maupun individual pada kolom analisis permulaan di setiap satuan pelajaran. Program yang dibuat oleh responden adalah satuan pelajaran, kemajuan belajar siswa, program tahunan/ program caturwulan, kehadiran siswa, data pribadi siswa, dan buku laporan pendidikan.

3. Dalam memahami ATGR di SLB-C, responden melakukan pengamatan tanpa menggunakan pedoman, mempelajari prestasi siswa, tes kemampuan siswa berdasarkan alat yang ada. Seorang responden mempelajari hasil pemeriksaan psikolog dan data pribadi siswa, serta berkonsultasi dengan orang tua. Cara yang ditempuh responden dalam mengolah data, adalah dari data yang terkumpul, dihimpun, dipelajari, di analisis untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, kesulitan dan kebutuhan siswa. Akhirnya ditetapkan materi pelajaran atau bimbingan yang akan diberikan.

4. Dalam memberikan bantuan kepada ATGR yang mengalami kesulitan dalam PBM, tindakan responden adalah berupa penanganan secara langsung pada saat PBM berjalan, tanpa melakukan identifikasi kesulitan terlebih dahulu. Bantuan yang diberikan adalah menjelaskan materi secara berulang-ulang dengan cara yang berbeda-beda, rinci, satu demi satu, berurutan dan perlahan-lahan, memberikan motivasi, memusatkan perhatian siswa, pemberian contoh,

penguatan, penggunaan alat, media pengajaran yang bervariasi, serta memberikan pekerjaan rumah. Dua responden mengadakan tutor sebaya dan seorang responden memberikan kesempatan untuk memanipulasi benda, latihan yang intensif, dan memberikan ikhtisar materi pembahasan.



5. Dalam menilai keberhasilan ATGR selama proses pembimbingan responden menggunakan pendekatan belajar maju berkelanjutan yang ditempuh melalui dua tahapan penilaian, yaitu penilaian harian dan penilaian catur wulan. Penilaian tersebut ditekankan pada faktor hasil yang menyangkut faktor kognisi

6. Dalam melakukan tindak lanjut keberhasilan ATGR selama proses pembimbingan, responden melakukan tindakan terhadap siswa yang dianggap berhasil dan belum berhasil. Tindakan terhadap siswa yang dianggap berhasil, yaitu memberikan tugas-tugas yang sejenis berupa pengayaan, memberikan materi yang lebih tinggi, memindahkan siswa ke kelompok yang lebih tinggi, memantau dan mengarahkan siswa secara terus menerus, dan memberikan pekerjaan rumah (PR). Sedangkan bagi mereka yang dianggap belum berhasil, responden tidak mencari faktor penyebab ketidak berhasilan, tetapi langsung memberikan latihan yang intensif dan terus menerus, melakukan pengulangan terhadap materi yang telah diberikan, menjelaskan materi secara rinci, berulang-ulang dengan cara yang berda-beda, berkonsultasi dengan orang tua siswa, teman-teman sejawat, dan kepala sekolah, memberikan PR, dan memberikan pengajaran remedial.

7. Faktor-faktor yang menghambat dalam melaksanakan layanan bimbingan di SLB-C, terdiri dari empat faktor utama , yaitu faktor: 1) guru pembimbing, yaitu adanya keterbatasan kemampuan dan keterampilan guru

pembimbing, terutama mengenai teknik dan pendekatan bimbingan, dan cara-cara memahami ATGR; 2) siswa, yaitu kesulitan dalam berkomunikasi; 3) orang tua siswa, adanya tuntutan orang tua yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa; dan 4) tidak adanya contoh/panduan pembuatan program bimbingan.

Dengan pemahaman dan tindakan-tindakan yang demikian, maka proses layanan bimbingan di SLB-C belum efektif, sehingga tujuan pendidikan bagi ATGR tidak mencapai optimal.

## **B. Rekomendasi**

Untuk meningkatkan keefektifan layanan bimbingan di SLB-C, maka dikemukakan rekomendasi kepada: 1) guru-guru SLB-C; 2) Kepala Sekolah; 3) lembaga yang berwenang; dan 4) penelitian selanjutnya.

### **1. Guru-Guru SLB-C**

Temuan penelitian ini mengisyaratkan perlunya peningkatan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan pelayanan bimbingan secara profesional di SLB-C.

Guru sebagai pelaksana utama dan tenaga inti dalam melaksanakan segenap pelayanan bimbingan di sekolah, seyogyanya selalu berusaha mengembangkan kemampuan profesionalnya baik melalui pendidikan dan latihan khusus maupun berusaha secara mandiri. Pendidikan dan latihan khusus seperti mengikuti program pendidikan formal tentang bimbingan atau mengikuti penataran-penataran, seminar, dan lokakarya yang diprogram dengan baik dan ditujukan untuk peningkatan profesionalitas pembimbing, merupakan wahana

untuk mengembangkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan bimbingan di SLB-C.



Pengembangan kemampuan profesional secara mandiri dapat dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur bimbingan baik secara umum maupun khusus bagi anak tunagrahita. Melakukan diskusi dengan teman-teman sejawat atau Kepala Sekolah tentang kesulitan-kesulitan yang dialami dalam layanan bimbingan di kelas, merupakan usaha pengembangan kemampuan yang tidak dapat diabaikan.

Pemahaman tentang bimbingan yang perlu ditingkatkan meliputi pengertian bimbingan bagi anak tunagrahita, tujuan bimbingan secara umum dan khusus, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan layanan bimbingan bagi anak tunagrahita, fungsi-fungsi bimbingan, ruang lingkup, pendekatan dan teknik bimbingan, serta kegiatan-kegiatan pokok pelayanan bimbingan bagi anak tunagrahita di SLB-C.

Keterampilan yang perlu ditingkatkan meliputi pembuatan perencanaan program bimbingan, pemahaman diri siswa, penilaian terhadap proses dan hasil, tindak lanjut dari hasil penilaian, serta mengadministrasikan kegiatan layanan bimbingan.

## **2. Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara keseluruhan di SLB-C, Kepala Sekolah seyogyanya melakukan pembinaan dan pengembangan personal khususnya tentang bimbingan. Program pembinaan dan pengembangan personal dibuat sedemikian rupa baik melalui program terstruktur maupun



program tidak terstruktur, sehingga setiap kegiatan pembinaan dan pengembangan mempunyai dampak yang positif bagi para peserta untuk melaksanakan pelayanan bimbingan.

Program terstruktur merupakan program pendidikan formal yang mempunyai beban dan produk kegiatan belajar yang dapat diakreditasi secara akademik dalam jumlah satuan kredit semester (SKS) tertentu, sehingga pada akhir program para peserta akan memperoleh sejumlah SKS yang dapat disetarakan dengan kualifikasi kompetensi petugas bimbingan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sedangkan program tidak terstruktur adalah program pembinaan dan pengembangan guru yang dibuat berdasarkan kebutuhan tertentu sesuai dengan keadaan dan tuntutan waktu serta lingkungan yang ada, misalnya penataran, seminar, lokakarya, atau pertemuan ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan profesi bimbingan; pengawasan yang dilaksanakan oleh pengawas khusus atau oleh pejabat yang terkait; melakukan pembinaan dan pengembangan sejawat yang dilakukan oleh sesama guru pembimbing melalui suatu forum komunikasi seperti Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) atau melalui sanggar Bimbingan Penyuluhan. Pelaksanaan program ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait seperti Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), Pusat Pengembangan Guru dan Keguruan (PGK), dan Balai Penataran Guru (BPG).



### 3. Bagi Lembaga yang Berwenang

Sampai saat ini SLB-C belum memiliki tenaga bimbingan yang profesional. Sedangkan permasalahan yang dihadapi anak tunagrahita di SLB-C bukan hanya masalah belajar, akan tetapi juga masalah psikologis yang penanganannya memerlukan pembimbing khusus yang profesional. Oleh karena itu, direkomendasikan terutama kepada penentu kebijakan bahwa keberadaan tenaga bimbingan di SLB-C merupakan kebutuhan yang perlu direalisasikan.

Di samping itu, salah satu kendala yang menghambat pelaksanaan bimbingan di SLB-C belum optimal, adalah tidak ada pedoman pembuatan program layanan bimbingan secara khusus berupa satuan layanan bimbingan yang dijadikan acuan oleh para guru dalam melaksanakan tugasnya di SLB-C. Untuk itu, kepada para penyusun kurikulum agar memasukan format satuan layanan bimbingan ke dalam pedoman bimbingan dan penyuluhan di SLB-C. Agar kegiatan layanan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa, maka format satuan layanan bimbingan tersebut hendaknya mencakup: kemampuan awal siswa, tujuan umum, tujuan khusus, materi, kegiatan bimbingan, evaluasi dan tindak lanjut.

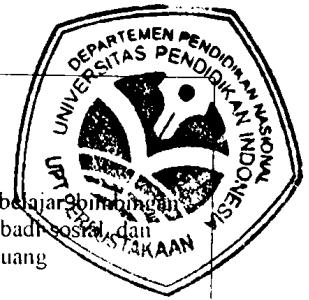
Keterbatasan pengetahuan guru tentang bimbingan di SLB-C antara lain disebabkan oleh minimnya pengetahuan yang diterima di LPTK sebelumnya. Saat ini materi bimbingan yang diberikan hanya satu semester sebanyak tiga SKS. Oleh karena itu kepada LPTK, khususnya Jurusan Pendidikan Luar Biasa hendaknya meningkatkan bobot materi mengenai bimbingan dan penyuluhan bagi anak luar biasa khususnya bagi anak tunagrahita.



Selanjutnya, mengingat harapan-harapan yang dikemukakan guru dalam penelitian ini disertai dengan beberapa pertimbangan praktis, maka peningkatan kemampuan guru pembimbing di SLB-C merupakan suatu yang esensial dan hal ini akan terealisasikan apabila lembaga-lembaga yang berwenang terutama pusat-pusat pengembangan guru membuat perencanaan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan atau pelatihan bidang bimbingan bagi guru-guru SLB-C. Sebagai landasan empiris bagi perencana peningkatan kegiatan tersebut, dapat dipertimbangkan materi-materi bimbingan yang perlu dikembangkan seperti yang terlihat pada Tabel 20.

**TABEL 20**  
**MATERI BIMBINGAN YANG PERLU DIKEMBANGKAN**  
**BAGI GURU-GURU SLB-C**

Kompetensi	Tujuan	Materi
1. Pengertian Bimbingan: memahami pengertian bimbingan secara garis besar, mengenal beberapa istilah yang terkandung dalam pengertian bimbingan seperti: proses bantuan, menolong, mengarahkan, memberi nasihat, dan mengembangkan potensi secara optimal	- mampu mengkomunikasikan batasan bimbingan bagi ATGR di SLB-C, batasan penyuluhan, serta hubungan bimbingan dan penyuluhan - membedakan istilah bimbingan, pengajaran, latihan, pendidikan, dan istilah-istilah yang terkandung dalam konsep bimbingan	- batasan bimbingan bagi ATGR di SLB-C, batasan penyuluhan, hubungan bimbingan dan penyuluhan, perbedaan istilah yang terkandung dalam konsep bimbingan bagi ATGR di SLB-C
2. Tujuan bimbingan; mengetahui dua aspek dari empat aspek tujuan umum dan satu aspek dari sembilan aspek tujuan khusus layanan bimbingan bagi ATGR di SLB-C	-mampu mengkomunikasikan empat aspek tujuan umum dan sembilan aspek tujuan khusus layanan bimbingan bagi ATGR di SLB-C	- tujuan umum dan tujuan khusus layanan bimbingan bagi ATGR di SLB-C
3. Prinsip-prinsip bimbingan: mengetahui dua prinsip khusus yang berhubungan dengan individu yang dibimbing	-mampu membedakan antara prinsip-prinsip umum dan prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan pembimbing, organisasi dan administrasi bimbingan	- prinsip-prinsip umum dan prinsip khusus layanan bimbingan bagi ATGR di SLB-C
4. Fungsi-fungsi bimbingan; mengetahui secara konkret	-mampu membedakan fungsi pencegahan, perbaikan,	- fungsi-fungsi bimbingan bagi ATGR di SLB-C



	tentang fungsi pengembangan, pencegahan, dan perbaikan.	penyaluran, adaptasi, dan pengembangan	
5	Ruang lingkup bimbingan: mengenal istilah bimbingan belajar dan bimbingan karir	-mampu membedakan konsep bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan pribadi sosial, dan penggunaan waktu luang	-konsep bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan pribadi sosial, dan penggunaan waktu luang
6	Pendekatan dan teknik layanan bimbingan: mengenal istilah pendekatan individual/kelompok, observasi, wawancara, tes dan non tes	-mampu membedakan antara pendekatan direktif, non direktif, dan eklektik -mampu membedakan antara teknik tes dan non tes	- konsep pendekatan dan teknik layanan bimbingan bagi ATGR di SLB-C
7	Program bimbingan: mengakui pentingnya pembuatan perencanaan program bimbingan	-mampu menyusun program perencanaan bimbingan bagi ATGR di SLB-C	- prosedur penyusunan program bimbingan bagi ATGR di SLB-C
8	Memahami diri ATGR: adanya kemauan dalam mengumpulkan data	-mampu mengidentifikasi jenis data dan jenis instrumen yang diperlukan -mampu menemukan kekuatan, kelemahan, kesulitan, dan kebutuhan ATGR di SLB-C	- cara-cara mengidentifikasi jenis data dan jenis instrumen yang diperlukan untuk memahami ATGR - cara-cara menemukan kekuatan, kelemahan, kesulitan, dan kebutuhan ATGR di SLB-C
9	Pemberian bantuan kepada ATGR yang mengalami kesulitan dalam PBM: memahami konsep ATGR yang mengalami kesulitan dalam PBM secara garis besar	-mampu menandai ATGR yang diduga mengalami kesulitan dalam PBM -mampu melokalisasikan letak kesulitan -mampu menemukan jenis dan karakteristik kesulitan dan penyebab kesulitan -mampu mengambil kesimpulan/keputusan -mampu meramalkan kemungkinan pemecahannya -mampu melaksanakan tretimen kepada ATGR yang diduga mengalami kesulitan dalam PBM	- prosedur diagnostik kesulitan belajar dan pelaksanaan pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam PBM
10	Penilaian: kemauan dalam melaksanakan penilaian dan tindak lanjut	-mampu menentukan aspek-aspek yang dinilai dan kriteria keberhasilan siswa -mampu membuat instrumen dan prosedur penilaian -mampu menganalisis hasil penilaian -mampu membuat kesimpulan hasil penilaian -mampu melakukan tindak lanjut hasil penilaian	- cara-cara menentukan aspek-aspek yang dinilai dan kriteria keberhasilan siswa. - cara-cara membuat instrumen, analisis, dan kesimpulan serta tindak lanjut hasil penilaian

#### 4. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dilakukan penelitian ulang dengan melibatkan novel penelitian yang lebih besar, informasi yang lebih komprehensif memperluas dan memperdalam permasalahan yang diajukan.



